

## UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI BOLA VOLI PASING BAWAH DENGAN PERMAINAN BOLA GANTUNG PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 5.8 TANJUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Mas Alpian

Sekolah Dasar Negeri 5.8 Tanjung  
Tabalong Kalimantan Selatan

### ABSTRAK

*Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran volleyball, karena siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran volleyball terutama pada pembelajaran pasing bawah. Sehingga siswa lebih memilih olahraga lain yang dianggap lebih menarik. Permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah apakah melalui pembelajaran volleyball pasing bawah dengan bola gantung dapat meningkatkan motivasi pembelajaran volleyball pada siswa kelas V SD Negeri 5.8 Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan motivasi pembelajaran volleyball pasing bawah dengan bola gantung pada siswa kelas V SD Negeri 5.8 Tanjung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V SD Negeri 5.8 Tanjung dengan jumlah siswa 26 yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan penilaian tes perbuatan dan lembar observasi. Penggunaan permainan bola gantung dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran guru dari pertemuan pertama memperoleh skor 20, dalam kriteria Baik, pada pertemuan kedua memperoleh 24 dalam kriteria Baik sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama memperoleh skor 28 dalam kriteria sangat baik dan pertemuan terakhir memperoleh skor 30 dan dalam kriteria sangat baik. Aktivitas siswa, pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa sebesar 72 pada pertemuan kedua 73, pada pertemuan ketiga sebesar 76 dan pada pertemuan ke empat sebesar 83. Dengan demikian penggunaan permainan bola gantung dalam materi pasing bawah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa sebesar 72 pada pertemuan kedua 73, pada pertemuan ketiga sebesar 76 dan pada pertemuan ke empat sebesar 83. Dengan demikian penggunaan permainan bola gantung dalam materi pasing bawah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan dalam pelaksanaan pembelajaran volleyball pasing bawah dengan bola gantung, hasil belajar siswa meningkat hal ini dibuktikan dengan naiknya hasil yang diperoleh dari setiap siklus. Saran yang disampaikan oleh penulis yaitu bagi guru Penjasorkes di SD dapat menggunakan model pembelajaran volleyball pasing bawah dengan bola gantung ini di sekolah.*

*Kata Kunci: Pasing bawah, bola gantung, Hasil Belajar Siswa*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam bentuk bimbingan, pengajaran dan latihan untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi peranannya pada masa yang akan datang. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Permendiknas: No. 23 Tahun 2006).

Didalam dunia pendidikan terdapat berbagai disiplin ilmu yang diajarkan kepada peserta didik, salah satunya ialah pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 memberikan arti bahwa pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Olahraga dan pendidikan jasmani sering diartikan sebagai dua hal yang sama, akan tetapi olahraga dan pendidikan jasmani sebenarnya memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Berbeda dengan olahraga yang biasanya lebih bersifat kompetitif dan mengunggulkan

prestasi, didalam pendidikan jasmani lebih diutamakan keterampilan proses dari pada pencapaian prestasi.

Ruang lingkup Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar terdiri dari permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan. Bola voli merupakan salah satu bagian dari ruang lingkup Pendidikan Jasmani yang diajarkan di Sekolah Dasar karena memiliki tujuan untuk membina pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat.

Dalam pengamatan dan pengalaman mengajar saya selaku guru Penjaskes selama kurun waktu dua tahun di SD Negeri 5.8 Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong, menunjukkan bahwa motivasi pembelajaran dalam bidang bola voli masih sangatlah kurang. Pada umumnya, siswa-siswi di sekolah tersebut merasa kesulitan untuk melakukan pasing dalam permainan bola voli. Siswa menganggap permainan ini kurang menarik untuk dilakukan. Sehingga siswa lebih memilih melakukan permainan yang lain. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan siswa tentang bola voli masih sangat kurang dan hanya memahami satu permainan olahraga yang dianggap menarik. Siswa menganggap bahwa permainan bola voli sulit untuk dilakukan terutama saat melakukan pasing. Masalah yang muncul saat anak melakukan pasing adalah bola muntah kemana-mana yang mengakibatkan siswa harus berulang-ulang mengambil bola yang muntah. Sehingga dalam pembelajaran tersebut kurang efektif, karena anak harus mengambil bola secara terus menerus daripada melakukan gerakan pasing. Akibat yang timbul anak mengeluh karena kelelahan.

Oleh sebab itu, saya selaku guru Penjaskes berupaya untuk membuat suatu metode permainan agar siswa tertarik pada permainan bola voli. Salahsatunya dengan metode permainan bola gantung. Dengan harapan siswa senang melakukannya dan secara tidak sadar, siswa sudah menuju kearah teknik dasar permainan bola voli.

Bertitik tolak dari fakta empiris yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti menganggap permasalahan tersebut haruslah dicari solusinya. Dalam usaha peningkatan pembelajaran bola voli tersebut, guru dituntut harus kreatif dalam memberikan materi. Salah satu metode atau pendekatan pembelajaran yang dirasa oleh peneliti cukup menarik dan sesuai

dengan perkembangan atau karakteristik siswa adalah melalui metode bermain. Pendekatan dengan metode bermain sangatlah cocok untuk diterapkan didalam proses pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar. Menurut Tamam (2009), pendekatan bermain pada umumnya diberikan untuk anak prasekolah, taman kanak-kanak, dan anak usia SD. Pendekatan dengan cara bermain dirasa efektif karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memenuhi perasaan ingin tahu, kemampuan inovatif, kritis, dan kreatif, juga membantu mengatasi perasaan bimbang dan tertekan.

Alasan utama dipilihnya metode bermain adalah karakteristik siswa Sekolah Dasar secara umum masih senang bermain. Melalui metode bermain diharapkan siswa akan lebih merasa senang dan tertarik untuk mempelajari permainan bola voli, sehingga proses pembelajaran bola voli dapat lebih meningkat. Pendekatan dengan metode bermain juga belum pernah digunakan dalam pembelajaran bola voli di SD Negeri 5.8 Tanjung.

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah pembelajaran bola voli pasing bawah dengan bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar bola voli pasing bawah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5.8 Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong tahun 2017?".

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bola voli pasing bawah pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 5.8 Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong tahun 2017.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Pembelajaran

Menurut Winataputra (2008) arti dari pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan sistematis dan sistematis untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut Hamalik (2008), pembelajaran mengandung pengertian mengenai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material dalam pembelajaran meliputi buku, papan tulis, kapur, tape dan lain sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio-visual, komputer dll. Sedangkan prosedur antara lain meliputi jadwal, metode penyampaian informasi, ujian dan sebagainya.

Hamalik (2008) menyebutkan bahwa untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya sebagai berikut:

- Guru harus bersikap menunjang, membantu, adil dan terbuka kepada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung, karena sikap tersebut pada akhirnya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga antusiasme peserta didik terhadap pelajaran yang sedang berlangsung muncul.
- Kesadaran yang tinggi di kalangan peserta didik untuk membina kedisiplinan didalam kelas. Suasana disiplin ini juga sebenarnya ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana dalam diri peserta didik sendiri.
- Upaya untuk menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang didalam kelas yang dijiwai oleh rasa kekeluargaan dan kebersamaan baik dari guru maupun dari peserta didik sendiri.

### **Pengertian Bola Voli**

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim dalam satu lapangan dengan dipisahkan oleh sebuah net. Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola melalui atas net agar dapat jatuh ke lantai lapangan lawan dan untuk mencegah usaha yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan maksimal tiga kali pantulan tangan untuk mengembalikan bola (diluar perkenaan blok). Permainan ini dimulai setelah bola dipukul oleh pelaku servis melewati atas net ke daerah lawan dan permainan berakhir setelah bola menyentuh lantai, bola "keluar" atau satu tim gagal mengembalikan bola secara sempurna (PBVSI, 2005).

Dasar pengertian volleyball adalah

memainkan bola dengan memvoli dan menjatuhkan bola di dalam lapangan permainan lawan, dengan menyeberangkan bola melewati jaring dan mempertahankan bola agar tidak jatuh dilapangan permainan sendiri. Regu dianggap menang apabila regu itu dapat memperoleh nilai lima belas terlebih dahulu dan dari lima set yang harus dimainkan, regu itu harus dapat memenangkan 3 set.

Dengan melihat definisi volleyball diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan volleyball adalah suatu permainan olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim didalam lapangan permainan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan permainan ini adalah melewatkan bola melalui atas net agar bola jatuh menyentuh lantai di daerah lawan, serta untuk mencegah usaha yang sama bagi lawan. Setiap regu dapat memainkan maksimal 3 kali pantulan bola (diluar perkenaan blok) untuk mengembalikan bola tersebut ke daerah lawan.

Di dalam permainan volleyball, bola dinyatakan dalam permainan setelah bola diservis dan melewati atas net ke daerah lawan. Permainan volleyball di udara (rally) berlangsung secara teratur sampai bola tersebut menyentuh lantai atau bola keluar (bola mati). Dalam permainan volleyball, regu yang memenangkan satu rally akan mendapatkan angka, dan setiap pemain melakukan pergeseran satu posisi menurut arah jarum jam. Tiap-tiap regu dalam permainan volleyball beranggotakan enam orang pemain. Mengingat olahraga volleyball adalah permainan beregu, maka pola kerjasama antar pemain mutlak diperlukan untuk membentuk tim yang kompak. Dengan demikian, penguasaan teknik-teknik dasar dalam olahraga volleyball secara perorangan sangatlah penting untuk dikuasai.

Volleyball merupakan olahraga kompleks yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang. Diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik dasar dan lanjutan untuk dapat bermain volleyball secara efektif. Selain itu dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada didalam volleyball. Teknik-teknik didalam volleyball tersebut antara lain servis, passing, smash dan sebagainya.

Seperti dikatakan oleh Sarumpaet (1991), bahwa: "penguasaan teknik dasar volleyball merupakan unsur yang menentukan kalah dan menangnya suatu regu dalam pertandingan. Oleh karena itu, teknik dasar permainan harus benar-benar dikuasai terlebih dahulu agar dapat

memainkan permainan volleyball secara lancar dan teratur”.

Pengertian “teknik dasar” menurut Yunus (1992) adalah “cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mencapai hasil yang optimal”. Selanjutnya dikatakan pula mengenai macam teknik dasar, yaitu: servis, pasing, setup, smash dan blok.

#### **Pembelajaran Bola voli di Sekolah Dasar**

Menurut Silabus Kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Kelas V, bahwa materi pembelajaran permainan bola besar (bola voli) terletak pada tema 2 yaitu peristiwa dalam kehidupan dan sub temanya macam-macam peristiwa dalam kehidupan diajarkan untuk kelas V SD pada semester 1. Kompetensi dasarnya berbunyi; Mempraktekan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan bola besar dan atau olahraga tradisional

Sedangkan indikatornya antara lain; 1) melambung/memvoli bola dengan kontrol yang baik, 2) melakukan gerakan pasing bawah dan pasing atas dengan kontrol yang baik, 3) melakukan gerakan servis bawah dengan kontrol yang baik, 4) mengembangkan kerjasama tim dalam permainan, 5) melakukan permainan volleyball dengan peraturan yang dimodifikasi.

Menurut Yunus (1992), untuk meningkatkan prestasi didalam volleyball, perlu adanya pembinaan yang meliputi unsur-unsur:

- **Kondisi Fisik.** Kondisi fisik umum yang perlu dibina antara lain adalah; 1) Kekuatan, 2) Daya tahan, 3) Kecepatan, 4) Kelincahan dan 5) Kelentukan.
- **Teknik.** Teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Teknik dalam permainan volleyball dapat diartikan sebagai cara memainkan bola dengan efisien dan efektif sesuai dengan peraturan-peraturan permainan yang berlaku untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Macam-macam teknik dalam permainan volleyball itu antara lain adalah servis, pasing, umpan, blok, dan smash.
- **Taktik.** Hakikat taktik adalah penyusunan siasat dan suatu usaha dengan menggunakan akal pikiran yang berdasarkan pada kondisifisik dankemampuan teknik yang sudah dimiliki, serta mempertimbangkan

kemampuan dan kelemahan-kelemahan lawan untuk melakukan tindakan-tindakan yang sesuai dengan peraturan yang berlaku agar dapat mencapai kemenangan dalam bertanding.

- **Kematangan mental.** Mental adalah keseluruhan struktur dan proses kejiwaan yang terorganisasi, baik disadari maupun yang tidak disadari.
- **Kerjasama.** Dalam suatu proses pembinaan prestasi olahraga, kerjasama antar semua komponen yang saling berkaitan harus terjalin dengan baik, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- **Pengalaman.** Pengalaman adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang sewaktu melakukan suatu kegiatan/pekerjaan.

#### **Pembelajaran Pasing Bawah Bola Voli**

Sesuai dengan kehendak peneliti yang berkeinginan untuk mengambil topik permasalahan penelitian dibidang teknik pasing bawah volleyball, maka disini akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai pengertian pasing bawah volleyball berikut hal-hal yang berkaitan seputar pasing bawah. Pasing adalah upaya seorang pemain volleyball dengan suatu teknik dan gerakan tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkannya kepada teman satu regunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Pasing juga dapat digunakan sebagai set-up atau umpan, yaitu suatu usaha seorang pemain volleyball dengan menggunakan teknik tertentu yang memilikitujuan menyajikan bola yang dimainkannya kepada teman satu regu, sehingga dapat dilakukan serangan (smash) terhadap regu lawan.

Sedangkan pasing bawah menurut Ahmadi (2007) adalah teknik memainkan bola dengan sisi lengan bawah bagian dalam baik dengan menggunakan satu ataupun dua lengan secara bersamaan. Kegunaan dari pasing bawah volleyball antara lain adalah untuk menerima bola servis, menerima bola smash atau serangan dari lawan, untuk mengambil bola setelah terjadi blok atau bola pantul dari net, untuk menyelamatkan bola yang terpelantak keluar menjauhi lapangan permainan dan untuk mengambil bola rendah yang datang secara tiba-tiba.

#### **Pengertian Bermain**

Bermain adalah suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik fisik, intelektual, sosial, moral dan emosional (Ismail, 2009). Permainan memiliki

peranan yang sangat penting bagi pembelajaran khususnya di ranah sekolah dasar, hal ini dikarenakan permainan mempunyai nilai-nilai yang penting yang sangat berhubungan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang pada umumnya masih senang dengan permainan. Didalam jiwa anak yang bermain akan tumbuh rasa kebersamaan dan rasa sosial, sehingga ia akan dapat memahami dan menghargai diri sendiri dan temannya.

Permainan memiliki peranan yang sangat penting bagi pembelajaran khususnya di ranah Sekolah Dasar, hal ini dikarenakan permainan mempunyai nilai-nilai yang penting yang sangat berhubungan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar yang pada umumnya masih senang dengan permainan. Menurut Sukintaka (1992), nilai-nilai permainan diantaranya Memiliki suasana yang kondusif untuk melaksanakan pendidikan; Permainan memenuhi kebutuhan anak dalam pertumbuhan dan perkembangan; Permainan mampu membangkitkan rasa kemauan anak; Permainan merupakan pembentuk rasa social; Dengan permainan akan menghilangkan rasa enggan terhadap guru, sehingga terjadi hubungan yang akrab antara guru dengan murid; Permainan merupakan pemenuhan kebutuhan sosial.

Menurut Tamam (2009), pendekatan bermain pada umumnya diberikan untuk anak prasekolah, taman kanak-kanak, dan anak usia SD. Pendekatan dengan cara bermain dirasa efektif karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif, memenuhi perasaan ingin tahu, kemampuan inovatif, kritis, dan kreatif, juga membantu mengatasi perasaan bimbang dan tertekan. Dengan merancang pelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, anak belajar sesuai tuntutan taraf perkembangannya.

### **Pengertian Aktivitas Belajar**

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Hanafiah & Suhana, 2010).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam

buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011).

Hanafiah dan Suhana (2010) menjelaskan bahwa aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (added value) bagi peserta didik, berupa hal-hal berikut ini:

- Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar sejati.
- Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.
- Peserta didik belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
- Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.
- Pembelajaran dilaksanakan secara konkret sehingga dapat menumbuh kembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- Menumbuh kembangkan sikap kooperatif dikalangan peserta didik sehingga sekolah menjadi hidup, sejalan dan serasi dengan kehidupan di masyarakat di sekitarnya.

### **METODOLOGI**

Penelitian yang baik memiliki metodologi yang dapat membantu peneliti mengarah kepada hasil yang baik dalam rangka menjawab persoalan-persoalan penelitian yang telah dirumuskan (Dalle, 2010). Oleh karena itu penentuan subjek, objek maupun variabel, tempat, teknik analisis merupakan usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani & Wihardit, 2008).

Desain yang digunakan didalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain yang dikemukakan oleh Arikunto et al. (2009), dimana ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan dalam penelitian tindakan tersebut akan membentuk sebuah siklus, jadi satu siklus dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan refleksi.

Subyek Penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 5.8 Tanjung Tahun Pelajaran 2016/2017, jumlah siswa sebanyak 16 siswa.

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto et al., 9). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu permainan bola gantung. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar pasing bawah bola voli.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 5.8 Tanjung dengan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian antara lain peneliti adalah guru Penjasorkes di SD Negeri 5.8 Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Tabalong yang secara langsung mengalami permasalahan tentang pembelajaran bola voli, dalam hal ini khususnya mengenai teknik pasing bawah.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2016/2017. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan maret sampai bulan juni 2017.

Pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan (observasi) serta tes praktik siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan tes praktik siswa.

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatnya proses pembelajaran pasing bawah pada volleyball melalui permainan bola gantung yang dapat dilihat pada perolehan nilai siswa kelas V secara individual yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70 dan didukung dengan perolehan nilai ketuntasan secara klasikal, yaitu 90%.

Teknik analisis data yang digunakan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar dilakukan dengan cara memberikan evaluasi pada setiap akhir siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Pembelajaran guru

Hasil kegiatan pembelajaran guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat dapat dilihat dalam bentuk berikut.

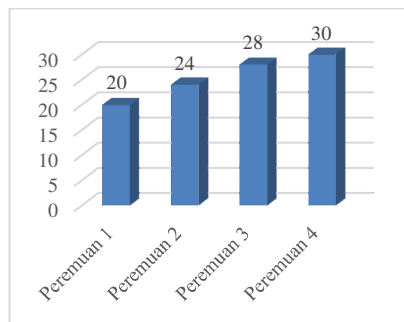


Diagram. 1 Kegiatan Pembelajaran Guru

Berdasarkan diagram diatas kegiatan pembelajaran guru dari tiap pertemuan mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama memperoleh skor 20, dalam kriteria Baik, pada pertemuan kedua memperoleh 24 dalam kriteria Baik sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama memperoleh skor 28 dalam kriteria sangat baik dan pertemuan terakhir memperoleh skor 30 dan dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian penggunaan permainan bola gantung dalam materi pasing bawah dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran guru.

### Aktivitas Siswa

Hasil observasi Aktivitas siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

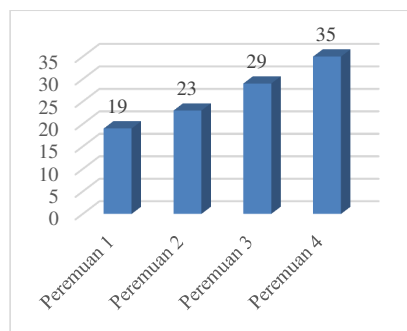


Diagram. 2 Aktivitas Siswa

Berdasarkan diagram diatas aktivitas siswa dari tiap pertemuan mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama memperoleh skor 19, dalam kriteria Baik, pada pertemuan kedua memperoleh 23 dalam kriteria Baik sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama memperoleh skor 28 dalam kriteria baik dan pertemuan terakhir memperoleh skor 35 dan dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian penggunaan permainan bola gantung dalam materi pasing bawah dapat meningkatkan aktivitas siswa.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dari pertemuan

pertama sampai pertemuan keempat dapat dilihat dalam bentuk berikut.

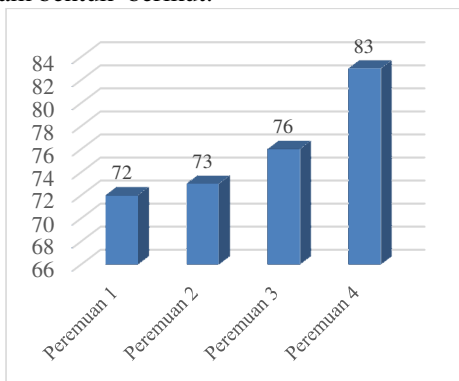


Diagram. 3 Hasil belajar

Dari diagram di atas, terlihat bahwa telah terjadi kenaikan di tiap pertemuannya, pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa sebesar 72 pada pertemuan kedua 73, pada pertemuan ketiga sebesar 76 dan pada pertemuan ke empat sebesar 83. Dengan demikian penggunaan permainan bola gantung dalam materi pasing bawah dapat meningkatkan hasil belajar siswa

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan (1) Kegiatan Pembelajaran guru. Penggunaan permainan bola gantung dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran guru dari pertemuan pertama memperoleh skor 20, dalam kriteria Baik, pada pertemuan kedua memperoleh 24 dalam kriteria Baik sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama memperoleh skor 28 dalam kriteria sangat baik dan pertemuan terakhir memperoleh skor 30 dan dalam kriteria sangat baik. Dengan demikian penggunaan permainan bola gantung dalam materi pasing bawah dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran guru; (2) Aktivitas Siswa. Penggunaan permainan bola gantung dapat meningkatkan aktivitas siswa, pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa sebesar 72 pada pertemuan kedua 73, pada pertemuan ketiga sebesar 76 dan pada pertemuan ke empat sebesar 83. Dengan demikian penggunaan permainan bola gantung dalam materi pasing bawah dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (3) Hasil Belajar Siswa. Penggunaan permainan bola gantung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama rata-rata nilai siswa sebesar 72 pada pertemuan kedua 73, pada pertemuan

ketiga sebesar 76 dan pada pertemuan ke empat sebesar 83. Dengan demikian penggunaan permainan bola gantung dalam materi pasing bawah dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Modifikasi pembelajaran bola voli pasing bawah dengan bola gantung sebagai produk yang telah dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bentuk pembelajaran permainan bola voli untuk siswa SD. Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan pemanfaatan produk adalah: Bagi guru Penjasorkes di SD dapat menggunakan model pembelajaran bola voli pasing bawah dengan bola gantung ini di sekolah.

### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, N. (2007). *Panduan olahraga bola voli*. Solo: Era Pustaka Utama
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Dalle, J. (2010). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hanafiah, N., & Suhana, C. (2010). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Ismail, A. (2009). *Pengertian bermain*. <http://belajarpsikologi.com/metode-permainan-dalam-pembelajaran/> [diakses 22 April 2017]
- PBVSU. (2005). *Peraturan Permainan Volleyball*. Jakarta: PP. PBVSU
- Rochiati, W. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sarumpaet, A. (1991). *Permainan bola besar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukintaka. (1992). *Permainan dan metodik: Untuk SGO*. Jakarta: Depdikbud Percetakan Negara RI.
- Tamam, B. (2009). *Blowing balloon tingkatan konsentrasi anak autis*. <http://www.mutiara-hati.com/artikel/blowing-balloon-tingkatan-konsentrasi-anak-autis> [diakses 22 April 2017]
- Wardhani, I., & Wihardit, K. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

